

Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di DIY Pasca Pembangunan Yogyakarta International Airport, 2016-2021

Elisabeth Putri Lucitania¹, Astuti Rahayu²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN "Veteran" Yogyakarta

E-mail: elisabethlucitania@gmail.com¹, astuti.rahayu@upnyk.ac.id²

Abstract. *Recently through various social media, there has been an increase in the level of poverty in Indonesia, especially in the Province of Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). This study aims to find out how the influence of the tourism sector, which consist of the variables Original Local Government Revenue, Gross Regional Domestic Product, and Labor on Poverty levels in Indonesia after the construction of Yogyakarta International Airport (YIA). The type of research used is descriptive quantitative. The data used is in the form of secondary data obtained through the publication of The Central Statistic Agency and The Tourism Statistic Book, which includes data on tourism sector. The analytical tool used in this study is panel data regression, which is a combination of time series data for 2016-2021 and cross section data in 5 Regencies in the DIY Province. The results of this study indicate that the Original Local Government Revenue and the YIA post-development dummy variable have no effect on the Poverty level, while the GDP and Labor variables have negative effect on the poverty rate in DIY.*

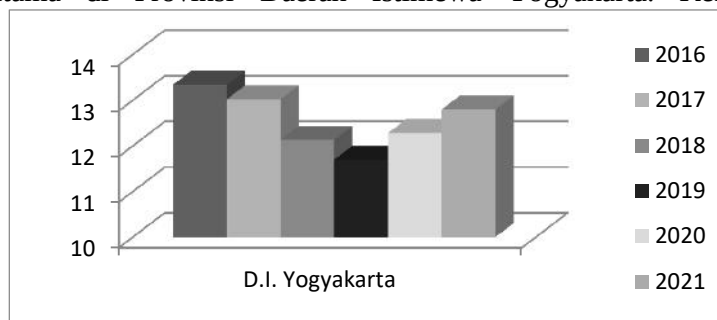
Keywords: *Tourism, Origin Local Government Revenue, GDP, Labor, Poverty Rate, Yogyakarta International Airport, YIA*

Abstrak. Baru-baru ini, melalui berbagai media massa tampak peningkatan tingkat kemiskinan di Indonesia, terutama di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sektor pariwisata, yang terdiri dari variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), serta Tenaga Kerja terhadap tingkat Kemiskinan di Indonesia pasca pembangunan *Yogyakarta International Airport* (YIA) pada tahun 2016-2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan berbentuk data sekunder yang diperoleh melalui publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Buku Statistik Kepariwisata, yang meliputi data PAD Sektor Pariwisata, PDRB Sektor Pariwisata, dan Tenaga Kerja Pariwisata. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, yaitu gabungan data *time series* tahun 2016-2021 dan data *cross section* di 5 Kabupaten/Kota di Provinsi DIY. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PAD dan dummy pasca pembangunan YIA tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan, sedangkan variabel PDRB dan Tenaga Kerja berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di DIY.

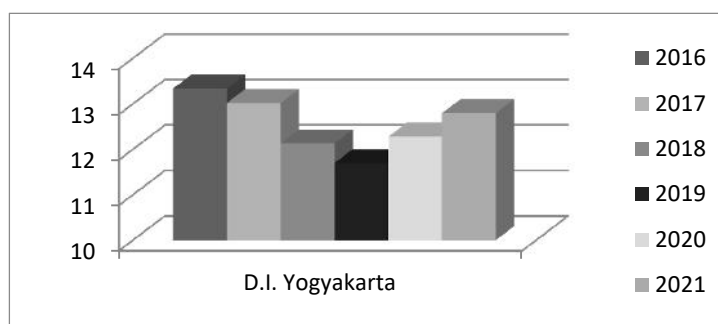
Kata Kunci : *Pariwisata, PAD, PDRB, Tenaga Kerja, Tingkat Kemiskinan, Yogyakarta International Airport (YIA)*

I. PENDAHULUAN

Baru-baru ini melalui berbagai media masa tampak jelas meningkatnya masalah kemiskinan terutama di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kemiskinan



merupakan kondisi seseorang yang tidak mampu secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kondisi ini bisa terjadi karena rendahnya pendapatan yang diterima oleh masyarakat dan pengeluaran masyarakat yang melebihi jumlah pendapatan mereka. Baru-baru ini melalui berbagai media masa tampak jelas meningkatnya masalah kemiskinan terutama di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kemiskinan merupakan kondisi seseorang yang tidak mampu secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kondisi ini bisa terjadi karena rendahnya pendapatan yang diterima oleh masyarakat dan pengeluaran masyarakat yang melebihi jumlah pendapatan mereka. Kemiskinan dewasa ini juga dipengaruhi oleh adanya Pandemi COVID-19 yang memberikan dampak negatif bagi perekonomian hampir di seluruh dunia, sehingga menjadi faktor utama tersendatnya perekonomian dunia. Pandemi COVID-19 terjadi sejak akhir tahun 2019 di China dan mulai menyebar ke Indonesia pada awal tahun 2020. Puncak dari pandemi tersebut berada di tahun 2020.



Sumber: BPS, Tingkat Kemiskinan Provinsi DIY 2016-2021

Grafik 1

Persentase Tingkat Kemiskinan di Provinsi DIY Tahun 2016-2021

Seluruh Indonesia mengalami lonjakan tingkat kemiskinan, salah satunya di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pada grafik 1.1 tingkat kemiskinan di Provinsi DIY sempat mengalami penurunan dari tahun 2016 – 2019 dan mulai terjadi

kenaikan di tahun 2020 – 2021 yang diidentifikasi sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Pada tahun 2017, tingkat kemiskinan mencapai 13,02% tetapi terus mengalami penurunan di tahun 2018-2019. Pada tahun 2021 tingkat kemiskinan mencapai 12,08% yang hampir mencapai tingkat kemiskinan seperti pada tahun 2017. Tingkat kemiskinan tersebut merupakan rata-rata tingkat kemiskinan dari 5 Kabupaten/Kota di DIY, yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kota Yogyakarta.

Tabel 1**Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di DIY 2016-2021**

Kabupaten/ Kota	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Bantul	14.55	14.07	13.43	12.92	13.50	14.04
Sleman	8.21	8.13	7.65	7.41	8.12	8.64
Gunung Kidul	19.34	18.65	17.12	16.61	17.07	17.69
Kulon Progo	20.3	20.03	18.30	17.39	18.01	18.38
Yogyakarta	7.7	7.64	6.98	6.84	7.27	7.64

Sumber : BPS, Tingkat Kemiskinan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi DIY 2016-2021

Melihat lebih dalam lagi, tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di DIY mengalami kenaikan maupun penurunan selama tahun 2016 – 2021. Tingkat kemiskinan paling tinggi berada di Kabupaten Kulon Progo di setiap tahunnya, dari tahun 2016-2021. Walaupun terus mengalami penurunan disetiap tahunnya, tingkat kemiskinan di Kulon Progo masih menjadi yang paling tinggi diantara Kabupaten/Kota lainnya. Kemiskinan di Kulon Progo telah mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar 1,7% yang bisa dinilai sebagai penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2020, terjadi kenaikan 0.7% yang diprediksi merupakan akibat dari pandemi COVID-19. Kemiskinan terus naik hingga tahun 2021 yang kenyataannya perekonomian seharusnya sudah berangsur pulih. Kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo seharusnya dapat berangsur menurun karena di tahun 2020, *Yogyakarta International Airport* (YIA) sudah diresmikan dan seharusnya menjadi suatu bantuan dalam pemulihan ekonomi terutama di sektor pariwisata. Hadirnya Bandara YIA di Kabupaten Kulon

Progo awalnya diprediksi dapat memberikan perubahan pada kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal. Pembangunan bandara yang didukung oleh kegiatan infrastruktur yang pastinya menjadi daya tarik para investor untuk menanamkan modalnya dikawasan tersebut (Alhada et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang inilah, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh alasan kemiskinan terus bertambah bahkan setelah adanya pembangunan bandara baru atau YIA yang dapat menjadi batu lompatan mengembalikan perekonomian daerah menjadi lebih baik pasca Pandemi COVID-19. Jasa penerbangan sangat erat kaitannya dengan pelayanan jasa. Pelayanan jasa yang buruk mempengaruhi pengembangan ekonomi secara negatif (Kustiningsih, 2017) dan sebaliknya, pelayanan yang baik akan memberikan dukungan terhadap berkembangnya ekonomi daerah. Sektor pariwisata dan ekonomi kreatif daerah Kulon Progo yang berkaitan langsung dengan YIA sewajarnya menyumbangkan paling banyak solusi untuk mengentaskan kemiskinan, terutama dengan adanya bandara baru akan menarik banyak investor untuk berkolaborasi bersama manajemen YIA untuk membuka banyak lapangan pekerjaan baru. Dukungan investor juga akan membangkitkan semangat masyarakat untuk membuka objek wisata baru sebagai bentuk desa wisata untuk menarik banyak pengunjung dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terutama di bidang Pariwisata.

II. KAJIAN TEORITIS

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan secara ekonomi dalam pemenuhan standar kehidupan rata-rata masyarakat di suatu daerah, yang ditandai dengan rendahnya pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan pokok, seperti pemenuhan sandang, papan, dan pangan (Hildegunda, 2010). Menurut Suryawati dalam (Hildegunda, 2010) kemiskinan dipandang sebagai permasalahan multidimensi. Berdasarkan hal tersebut kemiskinan memiliki 4 (empat) bentuk, sebagai berikut :

a. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut merupakan bentuk kondisi pendapatan seseorang atau sekelompok orang yang berada di bawah garis kemiskinan sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan yang layak untuk pangan, sandang, kesehatan, hunian, dan pendidikan yang diperlukan sebagai peningkat kualitas hidup. Garis kemiskinan

diartikan sebagai konsumsi rata-rata kebutuhan pokok dalam pemenuhan standar layak kesejahteraan.

b. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif didefinisikan sebagai bentuk kemiskinan akibat adanya kebijakan pembangunan yang kurang membantu atau kurang menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat dan menyebabkan ketimpangan pendapatan maupun ketimpangan standar kesejahteraan yang layak.

c. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural diartikan sebagai bentuk kemiskinan yang disebabkan oleh adanya sikap dan/atau kebiasaan seseorang atau kelompok masyarakat yang umumnya dipengaruhi oleh budaya atau adat yang relatif tidak memiliki kemauan dalam memperbaiki taraf hidup dengan tata cara yang lebih modern. Kebiasaan atau budaya ini berupa kemalasan, pemborosan, kreativitas yang rendah, dan ketergantungan dengan pihak lain.

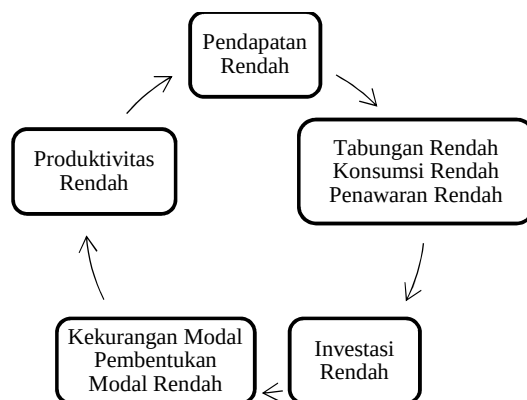
d. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural, yaitu bentuk kemiskinan yang merupakan akibat dari rendahnya akses sumber daya yang biasanya terjadi dalam tatanan sosial budaya atau politik yang kurang atau tidak mendukung adanya pengentasan kemiskinan. Bentuk kemiskinan ini juga sering mengalami unsur diskriminatif.

Teori Lingkaran Setan Kemiskinan

Lingkaran setan kemiskinan merupakan rangkaian kekuatan yang saling berpengaruh, sehingga menimbulkan suatu kondisi ketika suatu negara, terutama negara berkembang mengalami banyak masalah untuk mencapai pembangunan yang lebih baik dan lebih tinggi. Sharp dalam (Auliah, 2019) mengidentifikasi penyebab kemiskinan dari sisi ekonomi. Pertama, secara makro kemiskinan terjadi akibat adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan. Penduduk miskin memiliki sumber daya yang terbatas dan berkualitas rendah. Kedua, kemiskinan terjadi disebabkan oleh perbedaan kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas SDM yang rendah dapat diartikan dengan tingkat produksi yang rendah juga, sehingga menyebabkan tingkat upah menjadi rendah. Hal tersebut dapat terjadi akibat rendahnya Pendidikan, diskriminasi atau karena keturunan.

Ketiga, penyebab kemiskinan berdasarkan teori Lingkaran Setan Kemiskinan (vicious circle of poverty) yang dikemukakan oleh Nurske dalam (Auliah, 2019) bahwa “a poor country is poor because it is poor” (sebuah negara miskin itu miskin karena memang miskin. Bagan lingkaran kemiskinan dapat diperhatikan pada gambar 2.4 berikut ini :



Gambar 1

Bagan Vicious Circle of Poverty

Pendapatan Asli daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut Halim dalam Mayza, 2015 merupakan penerimaan yang merupakan hasil daerah dari berbagai sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut sesuai dengan peraturan daerah dan perundang-undangan yang berlaku. PAD bertujuan untuk memberikan kewenangan bagi Pemerintah Daerah sebagai bentuk dukungan dana dalam melaksanakan otonomi daerah sesuai potensi daerah sebagai bentuk perwujudan desentralisasi. Adapun jenis-jenis PAD yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan, yaitu :

a. Pajak Daerah

Pajak Daerah merupakan kontribusi wajib daerah yang teutang secara pribadi atau badan dan bersifat memaksa, sesuai dengan peraturan undang-undang, dengan tidak adanya imbalan langsung dan digunakan seluruhnya untuk pengembangan daerah demi kesejahteraan masyarakat.

b. Retribusi Daerah

Retribusi Daerah adalah pungutan daerah sebagai bentuk pembayaran jasa atau pemberian izin tertentu yang secara khusus disediakan atau diberikan oleh Pemerintah Daerah bagi kepentingan perseorangan maupun perusahaan.

c. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, ditetapkan dengan peraturan daerah yang berpedoman pada peraturan perundang-undangan.

d. Lain-lain PAD yang Sah

2.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah nilai tambah dari bruto atau gross value added) yang dihasilkan oleh seluruh sektor perekonomian dalam suatu wilayah. Nilai tambah adalah nilai tambahan dari faktor produksi dan bahan baku yang dikombinasikan dalam suatu proses produksi. Komponen-komponen yang mencakup nilai tambah bruto, yaitu pendapatan faktor (upah dan gaji, bunga, sewa tanah, dan keuntungan), serta dari penyusutan dan pajak tidak langsung neto.

PDRB adalah suatu indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tertentu dan dalam satu periode tertentu yang diperoleh dari seluruh kegiatan ekonomi di suatu daerah atau negara (Sukirno, 2011), PDRB disajikan dalam dua cara, yaitu PDRB atas harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang maupun jasa yang berguna bagi individu ataupun keperluan orang banyak (Disnaker Banten, 2022). Penduduk usia kerja adalah penduduk yang sudah berumur 15 tahun atau lebih. Penduduk yang termasuk Angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja yang bekerja, atau memiliki suatu pekerjaan namun dalam kurun waktu tertentu tidak sedang bekerja dan pengangguran. Sedangkan penduduk yang termasuk bukan Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melakukan kegiatan lain diluar kegiatan pribadi. Penduduk usia kerja yang memiliki pekerjaan tetapi tidak bekerja dalam kurun waktu tertentu merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak bekerja dalam suatu waktu karena berbagai sebab, seperti sedang sakit, mengambil cuti, menunggu hasil panen, dan sebagainya (BPS,2022).

Dummy

Variabel Dummy adalah variabel buatan yang mewakili atribut dengan dua kategori atau kategori yang berbeda. Variabel dummy menetapkan angka “0” dan “1” (Parjiono, 2018). Pada penelitian ini, Yogyakarta International Airport telah

beroperasi pada tahun 2020 tepatnya di bulan Agustus. Variabel dummy digunakan untuk memperoleh perbedaan sebelum dan sesudah beroperasinya YIA. Variabel dummy diukur menggunakan kode 0 untuk waktu sebelum beroperasinya YIA mulai tahun 2016-2019, kemudian menggunakan kode 1 untuk waktu setelah beroperasinya YIA mulai tahun 2020-2021.

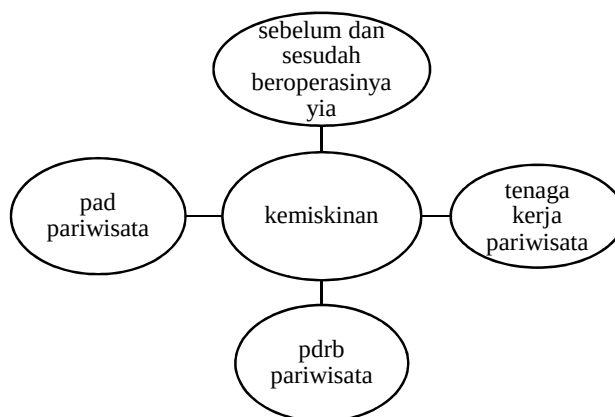
Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata berpengaruh negatif terhadap kemiskinan pada tahun 2016-2021.
- b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pariwisata berpengaruh negatif terhadap kemiskinan pada tahun 2016-2021.
- c. Tenaga Kerja Sektor Pariwisata berpengaruh negatif terhadap kemiskinan tahun 2016-2021.
- d. Sebelum dan Sesudah Pembangunan Yogyakarta International Airport (YIA) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan tahun 2016-2021.
- e.

III.KERANGKA PEMIKIRAN KONSEPTUAL

Gambar 2 Kerangka Pemikiran Konseptual



Berdasarkan kerangka pemikiran konseptual yang terbentuk, sektor pariwisata memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah. Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata diperoleh melalui penghasilan pajak hotel dan restoran serta retribusi tempat wisata. Kenaikan jumlah pengunjung wisata akan mempengaruhi jumlah hunian hotel dan konsumen restoran sehingga membantu kenaikan PAD melalui sektor pariwisata yang dapat menurunkan tingkat kemiskinan di daerah. Kenaikan pengunjung ini juga berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto yang

terhitung melalui hotel, restoran, penyediaan makan dan minum, serta transportasi. Produk-produk hasil masyarakat daerah dapat disalurkan melalui sektor pariwisata dan membantu peningkatan PDRB yang kemudian dapat menjadi sarana untuk menurunkan tingkat kemiskinan. Semakin banyaknya produksi produk domestik terutama di sektor pariwisata, maka lapangan pekerjaan akan terbuka dan semakin meluas. Penyerapan tenaga kerja semakin mudah dan jumlah pengangguran akan mengalami penurunan. Penyerapan tenaga kerja yang semakin tinggi dapat membantu menanggulangi kemiskinan karena masyarakat dapat memperoleh pendapatannya sendiri sehingga dapat pula meningkatkan PAD.

IV. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat Kemiskinan dengan variabel bebas Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pariwisata, Tenaga Kerja Pariwisata, dan PDRB Pariwisata. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivism, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti sebuah populasi atau sampel tertentu.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain atau telah tersedia dalam bentuk dokumen publikasi dan telah diolah oleh pihak bersangkutan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dari 5 (lima) Kabupaten/Kota di DIY pada tahun 2016-2021. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan dan Buku Statistik Kepariwisata pada tahun 2016-2021. Penelitian ini menggunakan alat analisis Regresi Data Panel, yaitu gabungan antara data cross section dan *time series* dimana unit *cross section* diukur pada waktu yang berbeda dengan menggunakan *EvIEWS12*. Maka, dengan kata lain data panel merupakan data dari beberapa individu yang sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Model regresi data panel menggunakan variabel dependen Kemiskinan, sedangkan variabel independennya menggunakan PAD Pariwisata, Kunjungan Wisatawan, dan Jumlah Pengangguran. Jika ditulis dalam fungsi matematis, sebagai berikut :

$$\text{poverty_it} = \alpha + \beta_1(\text{padpar_it}) + \beta_2(\text{pdrbpar_it}) + \beta_3(\text{tkpar_it}) + \beta_4(\text{dummy_it}) + e$$

Dimana :

Y_it = Kemiskinan

α = konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = koefisien regresi

padpar = PAD pariwisata Kabupaten I pada tahun t

pdrbpar = PDRB pariwisata Kabupaten/Kota I pada tahun t

tkpar = persentase tenaga kerja pariwisata Kabupaten/Kota I pada tahun t

dummy = sebelum dan sesudah beroperasinya YIA

e = Error term

Regresi dilakukan untuk mengestimasi model yang digunakan yaitu, antara model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*, yang ditentukan dengan uji chow, uji hausman, dan uji LM-test. Kemudian dilakukan uji statistik pada data dengan uji t, uji F, dan uji *goodness of fit* (koefisien determinasi). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk menentukan bahwa model sudah layak, dengan menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi

Berdasarkan hasil pemilihan model, pengujian regresi panel untuk melakukan pengujian pada variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk gabungan data cross section (runtut tempat) dan time series (runtut waktu). Hasil penelitian ini dapat menunjukkan besarnya pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata (PADPAR), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pariwisata (PDRBPAR), Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (TKPAR) dan variabel Dummy sebelum dan sesudah pengoperasian Yogyakarta International Airport (YIA) terhadap tingkat kemiskinan (POVERTY) di 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Estimasi regresi data panel yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Estimasi Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.15807	0.954227	25.31691	0.0000
PADPAR	0.001718	0.006773	0.253573	0.8019
PDRBPAR	-0.018538	0.001783	-10.39413	0.0000
TKPAR	-0.082415	0.032303	-2.551309	0.0172
DUMMY	1.113967	0.646930	1.721929	0.0974

Sumber: hasil olah data Eviews 12, 2023

Hasil Estimasi terhadap 5 Kabupaten/Kota pada Tabel 4.7, dapat dibentuk model hasil estimasi sebagai berikut:

$$\text{POVERTY} = 24.15807 + 0.001718 \text{ PADPAR} - 0.018538 \text{ PDRBPAR} - 0.082415 \text{ TKPAR} + 1.113967 \text{ DUMMY}$$

UJI HIPOTESIS

a. Uji Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi variabel independent terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $df = (n-k)$, $df = (30-5) = 25$ dimana nilai 1.70814. 1). Nilai t-hitung variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata sebesar 0.253573 dengan $\alpha = 5\%$ artinya bahwa nilai t-hitung (0.253573) > 1.70814, sehingga hasil uji parsial menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di DIY. 2) Nilai t-hitung variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pariwisata sebesar -10.39413 dengan $\alpha = 5\%$ artinya bahwa nilai t-hitung (-10.39413) < (- 1.70814), sehingga hasil uji parsial menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pariwisata berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di DIY. 3). Nilai t-hitung variabel Tenaga Kerja Sektor Pariwisata sebesar -2.551309 dengan $\alpha = 5\%$ artinya bahwa nilai t-hitung (-2.551309) < 1.70814, sehingga hasil uji parsial menunjukkan bahwa Tenaga Kerja Sektor Pariwisata berpengaruh negative terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di DIY. 4). Nilai t-hitung variabel Dummy sebelum dan sesudah beroperasinya YIA sebesar 1.721929 dengan $\alpha = 5\%$ artinya bahwa nilai t-hitung (1.721929) > 1.70814, sehingga hasil uji parsial menunjukkan bahwa Dummy sebelum

dan sesudah beroperasinya YIA berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di DIY.

b. Uji F

Uji F-statistik dapat menunjukkan hubungan variabel independent dalam model regresi berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan diperoleh Degree of Freedom For Numerator (dfn) = (k-1) = (5-1) = 4 dan Degree of Freedom For Denominator (dfn) = (30-5) = 25 sehingga diperoleh f-tabel sebesar 2.76. Berdasarkan hasil regresi pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tenaga Kerja dan Dummy sebelum dan sesudah beroperasinya YIA terhadap Tingkat Kemiskinan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ diperoleh f-hitung sebesar 86.63535, maka f-hitung (86.63535) > f-tabel (2.76), dilihat dari nilai Probabilitas F sebesar $0.000000 < 0.05$, sehingga variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tenaga Kerja dan Dummy sebelum dan sesudah beroperasinya YIA secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di DIY.

c. Uji *goodness of fit* (koefisien determinan)

Koefisien Determinasi merupakan pengujian kecocokan hasil pengamatan dengan frekuensi berdasarkan nilai harapannya. Berdasarkan hasil regresi data panel yang telah diuji menggunakan fixed effect model besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.932713 atau 93.27%, artinya kenaikan dan penurunan variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tenaga Kerja dan Dummy sebelum dan sesudah beroperasinya YIA sebesar 93.27% dan sisanya sebesar 6.73.

UJI ASUMSI KLASIK

a. Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas dijelaskan pada tabel 4.9 diperoleh:

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	0.318416
Probability	0.852819

Sumber: hasil olah data Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.9 diperoleh probabilitas Jarque-bera sebesar $0.852819 > 0.05$ nilai probabilitas sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji korelasi antar variabel independent

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

	POVERTY	PADPAR	PDRBPAR	TKPAR	DUMMY
POVERTY	1.000000	- 0.788532	-0.952383	0.508045	0.011636
PADPAR	-0.788532	1.000000	0.770541	0.544175	- 0.186301
PDRBPAR	-0.952383	0.770541	1.000000	0.411822	0.047027
TKPAR	-0.508045	0.544175	0.411822	1.000000	0.278594
DUMMY	0.011636	- 0.186301	0.047027	0.278594	1.000000

Sumber: hasil olah data Eviews 12, 2023

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada nilai yang > 0.90 , sehingga dapat disimpulkan model terbebas dari multikolinearitas atau tidak ada korelasi antar variabel bebas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas menunjukkan Probabilitas Cross Section sebesar 0.2475 dengan Probabilitas Time Series sebesar 0.1137 yang lebih besar dari tingkat $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa data tidak terdapat heterokedastisitas.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Value	df	Probability
Cross-Section			
<i>Likelihood ratio</i>	6.656110	5	0.2475
Time Series			
<i>Likelihood ratio</i>	8.886775	5	0.1137

Sumber: hasil olah data Eviews 12, 2023

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji korelasi errors pada periode t dengan errors periode sebelumnya. Model regresi yang baik Ketika bebas dari autokorelasi. Nilai Durbin-watson test dipergunakan untuk melihat apakah model memenuhi syarat $dL < d < dU$. Hasil dari uji Fixed Effect Model dapat dilihat pada Tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Durbin-Watson

Durbin-Watson stat	1.565520
dU	1.8863
dL	0.9530
4-dU	2.1137
4-dL	3.047

Sumber: hasil olah data Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 nilai Durbin-Watson sebesar 1.565520 dengan α 0.05 atau 5% dan jumlah data (n) sebanyak 30, serta jumlah variabel (k) sebanyak 5, kemudian diperoleh nilai dL sebesar 0.9530 dengan dU sebesar 1.8863 karena nilai Dw 1.565520 lebih besar dari dL dan lebih kecil dari dU maka tidak terjadi autokorelasi pada Durbin-watson stat.

VI. PEMBAHASAN

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh pengujian data, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara PAD Sektor Pariwisata terhadap tingkat kemiskinan. Probabilitas menunjukkan hubungan yang tidak berpengaruh. Hal ini dapat diartikan bahwa besarnya PAD Sektor Pariwisata belum bisa membantu menurunkan atau menyebabkan kenaikan tingkat kemiskinan di DIY.

Hasil penelitian milik (Iswara & Indrajaya, 2011) memperkuat hasil penelitian ini dengan menemukan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. Hubungan negatif antara pendapatan asli daerah dengan tingkat kemiskinan menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan ketika PAD mengalami kenaikan. Sebaliknya, penelitian milik (Arini, 2015) menyatakan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan. Hal tersebut menunjukkan bahwa daerah sudah memiliki kemampuan untuk mendistribusikan potensi daerah dengan baik sehingga jumlah penduduk miskin mengalami penurunan seiring berjalannya waktu dan berkembangnya potensi daerah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pariwisata terhadap Tingkat Kemiskinan

Variabel PDRB sektor pariwisata menunjukkan hubungan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. PDRB sektor pariwisata mempengaruhi penurunan maupun peningkatan kemiskinan suatu daerah. Pengaruh negatif artinya jika PDRB sektor pariwisata suatu daerah mengalami penurunan maka berdampak pada kemiskinan yang akan meningkat mengikutinya.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Yusuf, 2020) dan (Bieth, 2021) yang juga menyatakan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. Hal tersebut dikarenakan PDRB di Sumatera selalu diikuti dengan menurunnya kemiskinan. PDRB di Sumatera Utara menggambarkan keberhasilan pemerintah dalam memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki daerah, sehingga dapat melakukan perencanaan serta pengambilan keputusan untuk mengembangkan daerah ke arah yang lebih baik. Namun, hasil ini tidak sesuai dengan penelitian (Iqraam & Sudibia, 2019) yang menyatakan bahwa PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di provinsi Bali tahun 2001-2017.

Tenaga Kerja Sektor Pariwisata terhadap Tingkat Kemiskinan

Tenaga Kerja sektor pariwisata berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di DIY. Tenaga kerja sektor pariwisata berkontribusi dalam kenaikan maupun penurunan kemiskinan. Hal tersebut dapat terlihat bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif, artinya jika tenaga kerja mengalami kenaikan, maka kemiskinan akan mengalami penurunan. Sebaliknya, jika tenaga kerja mengalami penurunan, maka tingkat kemiskinan akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Todaro dalam (Sudiana & Sudiana, 2015) bahwa tenaga kerja tradisional juga menjadi faktor positif yang menstimulasi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Tenaga kerja memberikan dampak pada peningkatan produksi dan pendapatan sehingga mampu membawa pengaruh positif terhadap kemiskinan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian milik (Ansori & Priyono, 2018) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, yang menjadi faktor krusial dalam kemiskinan. Peningkatan penyerapan tenaga kerja menjadi prioritas utama suatu daerah untuk mengurangi tingkat kemiskinan di daerah tersebut.

Variabel Dummy Pasca Pembangunan YIA terhadap Tingkat Kemiskinan

Variabel Dummy ditandai oleh penggunaan angka 0 (nol) sebelum beroperasinya YIA dan angka 1 (satu) sesudah beroperasinya YIA. Pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa beroperasinya YIA tidak berpengaruh pada kemiskinan, terutama di Kabupaten Kulon Progo yang sangat lekat dengan YIA. Pembangunan YIA seharusnya mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama di bidang pariwisata, namun pandemi COVID-19 bisa menjadi alasan kurang mampunya YIA membantu untuk menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi DIY.

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan permasalahan penelitian, dapat ditarik kesimpulan terkait hubungan variabel independen PAD, PDRB, Tenaga Kerja dan pengaruh beroperasinya YIA dengan variabel dependen Kemiskinan:

- a. Variabel PAD Sektor Pariwisata (PADPAR) tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (POVERTY) di DIY.
- b. Variabel PDRB Sektor Pariwisata (PDRBPAR) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan (POVERTY) dengan pengaruh negatif.

- c. Variabel Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (TKPAR) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan (POVERTY) dengan pengaruh negatif.
- d. Variabel Dummy Sebelum dan Sesudah beroperasinya YIA tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (POVERTY) di DIY.

Sektor pariwisata menjadi fokus pemerintah dalam pemulihan perekonomian daerah. Kemiskinan menjadi permasalahan utama dalam perekonomian. Kegiatan perekonomian yang terus merosot akibat adanya pandemi COVID-19 menyebabkan sektor pariwisata sempat ikut tersendat dan mulai memulihkan diri kembali ditahun 2021. Pendapatan Asli Daerah, PDRB, dan tenaga kerja sektor pariwisata seharusnya mampu membantu memulihkan perekonomian daerah. PAD diperoleh dari pajak dan retribusi wisata, PDRB diperoleh melalui produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat dan tenaga kerja dari masyarakat dengan pendapatan untuk masyarakat pula. Kemiskinan bisa diatasi ketika pendapatan masyarakat mengalami kenaikan, pengangguran menurun, dan kesejahteraan masyarakat meningkat.

Saran

- a. peningkatan wisatawan di Yogyakarta akan membantu meningkatnya PAD terutama dari segi pajak dan retribusi tempat hiburan. Hotel dan restoran dapat berkerjasama dengan tempat-tempat hiburan untuk menghadirkan promosi yang lebih baik sehingga wisatawan tertarik untuk menginap atau menikmati hidangan di tempat tersebut dan membantu menaikkan pendapatan yang nantinya akan membantu untuk memenuhi kebutuhan pajak dari hotel dan restoran.
- b. PDRB dihasilkan melalui produksi barang atau jasa di suatu daerah. Sektor pariwisata menyumbangkan cukup banyak dalam PDRB dan mampu mengurangi atau menekan kemiskinan di DIY. Industri-industri rumah tangga yang menghasilkan berbagai macam buah tangan unik khas Yogyakarta mampu membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan media promosi, seperti melalui aplikasi tertentu Tiktok maupun Instagram.
- c. Sektor pariwisata menyerap cukup banyak pekerja, karena dibutuhkan perawatan untuk setiap tempat rekreasi atau hiburan. Lapangan pekerjaan bisa di perluas dengan adanya industri kecil rumahan yang menjamur dikalangan masyarakat. Misalnya, menjual aksesoris dari kerang atau pasir bagi masyarakat pesisir, yang bisa dikembangkan menjadi lebih menarik dengan mempromosikannya melalui

media sosial. Warung-warung kecil di area terdekat dengan lokasi wisata juga dapat membantu membuka jalan bagi para tenaga kerja yang masih mencari pekerjaan. Pembangunan wisata-wisata baru oleh Pemerintah dapat memberikan stimulasi bagi para investor untuk membantu menekan pengangguran dan memperluas lapangan pekerjaan.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode serta variabel lain untuk meneliti hubungan PAD, PDRB, Tenaga Kerja dengan Kemiskinan, karena penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan prediksi atau hipotesis. Selain itu, penelitian ini bisa juga dilakukan disektor lainnya, seperti sektor pertanian, perdagangan, dan lain-lain.

DAFTAR REFERENSI

- Alhada, M., Habib, F., Nisa, K. K., Rizka, C., Usrah, A., & Malikussaleh, U. (2022). Memikirkan Kembali Pembangunan Bandara New Yogyakarta International Airport (Nyia) Pasca Konflik: Dampak Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Kulonprogo , Yogyakarta (Rethinking Post-Conflict of the Development of New Yogyakarta International Airport (Nyia. 16(2), 373–400.
- Ansori, & Priyono, J. (2018). Analisis Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja dan Upah Minimum Pekerja Terhadap Jumlah Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(3), 555–572.
- Arifin, Z. (2009). Memahami PDRB sebagai Instrumen untuk Mengukur Pertumbuhan Ekonomi diDaerah.Bappeda.Jambiprov.Go.Id,1–3. https://bappeda.jambiprov.go.id/welcome/download_file_artikel/Artikel_PDRB.pdf
- Arini. (2015). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN BELANJA TIDAK LANGSUNG TERHADAP KEMISKINAN MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BALI TAHUN 2007-2013 Arini 1 Made Dwi Setyadhi Mustika. *E-Jurnal EP Unud*, 1140–1163.
- Auliah, R. (2019). Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Balubur Limbangan Kabupaten Garut. 12–13.
- Az-Zahra, Y. F. (2019). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Bandara New Yogyakarta International Airport Terhadap Kehidupan Masyarakat di Kecamatan emon, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. 45(45), 95–98.
- Bieth, R. C. E. (2021). The Influence of Gross Domestic Product and Human Development Index on CO2Emissions. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1808(1), 95–108. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1808/1/012034>
- Darmawan, F. (2020). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. Bab Ii Kajian Pustaka 2.1, 12(2004), 6–25.
- Halim, A. (2004). Jurnal tentang Pendapatan Asli Daerah terhadap kontribusi pajak daerah. 94.
- Herdiansya. (2019). Pengembangan Wisata Sejarah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hildegunda, W. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Wilayah Pemekaran Tingkat Kabupaten (Studi Kasus Perbandingan Jumlah Penduduk Miskin Sebelum Dan Sesudah Pemekaran di Kabupaten Nagekeo Propinsi NTT Tahun 2005-2009). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Iqraam, M., & Sudibia, I. (2019). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesempatan Kerja, dan Persentase Penduduk Sektor Informal Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 8(7), 1443–1472. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/50765/30316/>

- Iswara, I. M. A., & Indrajaya, I. G. B. (2011). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Perkapita, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali Tahun 2006 - 2011. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1689–1699.
- Kustiningsih, W. (2017). Kelompok Rentan dalam Pembangunan Kawasan Kota Bandara di Kulon Progo: Studi Kasus New Yogyakarta International Aiport (NYIA). *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 4(1), 91. <https://doi.org/10.22146/jps.v4i1.23632>
- Marmujiono, S. P. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Dan Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Kab. Brebes Tahun 2009-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 3(1), 25–38. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/download/3221/2973>
- Nurjihadi, M., & Dharmawan, A. H. (2016). Lingkaran Setan Kemiskinan Dalam Masyarakat Pedesaan, Studi Kasus Petani Tembakau di Kawasan Pedesaan Pulau Lombok. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 4(2), 120–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.22500/sodality.v4i2.13372>
- Parjiono. (2018). Pengertian dummy variabel. 43–51.
- Percoco, M. (2010). Airport activity and local development: Evidence from Italy. *Urban Studies*, 47(11), 2427–2443. <https://doi.org/10.1177/0042098009357966>
- Permana, B. U., Wisadirana, D., Dan, & Mardiyono. (2014). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Ekonomi Kreatif Dalam Penanggulangan Kemiskinan. 17(4), 2.
- Pham, T., & Nugroho, A. (2022). Tourism-induced poverty impacts of COVID-19 in Indonesia. *Annals of Tourism Research Empirical Insights*, 3(2), 100069. <https://doi.org/10.1016/j.annale.2022.100069>
- Putri, N. F. A. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja, Kredit Perbankan dan Infrastruktur Irigasi Terhadap PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Sumedang Periode 2005-2015. Universitas Pasundan, 11.
- Salman, R. (2018). Problematika Kemiskinan. Universitas Islam Riau, 7, 40.
- Saputra, S. N. (2012). Teori Ketenagakerjaan. Slideshare, 1. <https://www.slideshare.net/sofyannardisaputra/beberapa-teori-ketenagakerjaan>
- Sudiana, I. W., & Sudiana, I. K. (2015). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Dan Struktur Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(6), 608–620.
- Sukirno. (2011). Teori PDRB. Teori Produk Domestik Regional Bruto, 331(02), 12–48. [http://repository.radenfatah.ac.id/6956/2/Skripsi BAB II.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/6956/2/Skripsi%20BAB%20II.pdf)
- Yusuf, M. (2020). Universitas Bina Insan Lubuklinggau 254 GROSS DOMESTIC PRODUCT, EDUCATION, UNEMPLOYMENT AND POVERTY: EVIDENCE FROM SOUTH SUMATERA PROVINCE, INDONESIA. *Jurnal Media Ekonomi (JURMEK)*, 25(3), 254–266.
- Zelvia, R. (2017). Penerapan Analisis Regresi Dummy Pada Data Kualitatif Kasus Ekonomi. *Adzkiya: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v5i1.804>